

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH KOTA PALEMBANG  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA  
PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019 DI  
KOTA PALEMBANG**

Anggara Agung Wibawa

NPP. 29.0386

*Asdaf Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*

*Program Studi Politik Indonesia Terapan*

*Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: [anggaraagung1809@gmail.com](mailto:anggaraagung1809@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statment/Background (GAP):** The General Election Commission is an institution that has duties and responsibilities in holding general elections. The Palembang City Regional General Election Commission held general elections within the scope of Palembang City, one of which was the 2019 Presidential and Vice-Presidential Election. Voter participation is an indicator of election success. there are still voters who do not use their voting rights 17.81% or as many as 200,542 people. This shows that community participation as voters has not been maximized in determining candidate leaders. In increasing voter participation, KPUD Palembang City must have a strategy in increasing voter participation in Palembang City. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the strategy of the Palembang City Election Commission in an effort to increase voter participation and to find out the obstacles faced by the Palembang City Election Commission in increasing voter participation. **Method:** This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out by interview and documentation techniques. The data analysis technique used SWOT analysis and analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results show that the Palembang City KPUD's strategy in increasing voter participation in the 2019 Presidential Election has gone well because voter participation has reached the national target. **Conclusion:** However, because there are still weaknesses in the strategy used, a new strategy is needed to increase voter participation in the city of Palembang. The strategies include: enhancement technology-based socialization and social media increase maturity community politics. Increase the number of groups or participants who become the target of socialization. Allocate budget for activities more varied.

**Keywords:** *Strategy, Voter Participation, General Election.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Komisi Pemilihan Umum merupakan Lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemilihan umum. Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Palembang menyelenggarakan pemilihan umum dalam ruang lingkup Kota Palembang salah satunya Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Partisipasi pemilih menjadi indikator keberhasilan pemilu. masih terdapatnya pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya 17,81 % atau sebanyak 200.542 orang. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya partisipasi masyarakat sebagai pemilih dalam menentukan calon pemimpin. Dalam meningkatkan partisipasi pemilih tersebut KPUD Kota Palembang haruslah mempunyai strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Palembang. **Tujuan:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi KPUD Kota Palembang dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi KPUD Kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi pemilih. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT serta analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan strategi KPUD Kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Presiden tahun 2019 sudah berjalan baik karena partisipasi pemilih mencapai target nasional. **Kesimpulan:** Namun karena masih ada kelemahan dari strategi yang digunakan, diperlukan strategi yang baru dalam meningkatkan lagi partisipasi pemilih di Kota Palembang. Adapun strategi tersebut antara lain. Meningkatkan sosialisasi berbasis teknologi dan media sosial meningkatkan kematangan berpolitik masyarakat. Menambah jumlah kelompok atau peserta yang menjadi sasaran sosialisasi. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih variatif.

**Kata Kunci:** Strategi, Partisipasi Pemilih, Pemilihan Umum.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Berbicara tentang demokrasi, maka sangat berhubungan dengan pemilihan umum. yang menjadi parameter suksesnya penyelenggaraan pemilihan umum adalah partisipasi politik yang direalisasikan dengan pemberian hak suara masyarakat pada pemilihan umum bagi pemilih yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih. yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih. hal ini seperti yang tercantum dalam Undang Undang No.7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Pemilihan umum merupakan proses pemungutan suara yang dilakukan seluruh warga negara memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih menjadi pemimpin. Pemilihan umum atau yang sering disebut dengan Pemilu merupakan bentuk dari pesta demokrasi yang dilaksanakan sebuah negara yang menganut paham demokrasi. Pemilu merupakan kunci terciptanya demokrasi bagi sebuah negara yang menganut paham demokrasi. Demokrasi adalah kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Hingga pemilu menjadi suatu keharusan dinegara demokratis. Indonesia yang merupakan negara demokrasi menjadikan pemilu sebagai bentuk wujud nyata dan

menjadikan pemilu sebagai wadah untuk menyatakan kedaulatan kepada negara dan pemerintah bagi masyarakat. kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjadi pemimpin, menjalankan serta mengawasi jalannya pemerintahan (Haryono, 2016:67). Dengan kata lain rakyat menjadi penentu dengan memilih Sebagian dari mereka guna menduduki jabatan-jabatan strategis di pemerintahan, baik di Lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Dalam Penyelenggaraan pemilihan umum, ada pihak yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraannya yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU bersifat Nasional, tetap dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilihan umum, di daerah KPU juga meliputi KPUD Provinsi serta KPUD Kab/Kota, yang menyelenggarakan masing-masing tugasnya sesuai dengan wilayah kerjanya. yang dalam pelaksanaannya agar terjadi keseimbangan KPUD diawasi oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) yang berfungsi untuk mengevaluasi pelaksanaan pemilihan umum Bersama KPUD dalam menyelenggarakan pemilihan umum. KPU merupakan Lembaga penyelenggara pemilihan umum seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan pemilihan umum diatur mengenai penyelenggara pemilu yang dilaksanakan oleh KPU yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. KPU juga meliputi KPUD provinsi serta KPUD Kabupaten/kota, yang masing-masing melakukan tugas sesuai dengan wilayah kerjanya, begitu halnya dengan KPUD kota Palembang yang menyelenggarakan pemilihan umum dalam ruang lingkup kota Palembang. Kinerja Komisi Pemilihan Umum dilaksanakan oleh KPU dan KPUD yang independen dan non-partisan guna mewujudkan kedaulatan rakyat dalam menghasilkan suatu pemerintahan yang bersifat demokratis. Prinsip dari pemilu yang berasaskan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hanya dapat terwujud apabila dalam pelaksanaannya memiliki integritas yang tinggi serta memahami hak-hak sipil dari warga negara. Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 diselenggarakan dalam rangka menentukan pemimpin yang baik dan berkualitas untuk Indonesia yang lebih baik dan lebih maju kedepannya. dengan diselenggarakannya pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden maka arah dan nasib bangsa akan menuju kearah yang lebih baik serta meningkatnya kualitas mutu bangsa Indonesia, dan hal ini juga yang telah diselenggarakan oleh Komisi pemilihan umum daerah Kota Palembang yang menyelenggarakan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 yang tentunya sangat memerlukan partisipasi politik pemilih yang baik dalam pelaksanaannya. Partisipasi politik dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi dijadikan standar dalam implementasi penyelenggaraan kekuasaan tertinggi yang berada ditangan rakyat (kedaulatan rakyat), yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka dalam pemilu yang merupakan wujud nyata pesta demokrasi. tingkat partisipasi politik yang tinggi menunjukkan bahwa rakyat memahami dan mengikutsertakan diri dalam suatu kegiatan kenegaraan, sebaliknya partisipasi politik yang rendah mengindikasikan bahwa rakyat masih kurang dalam apresiasi atau minat mereka terhadap kegiatan kenegaraan. seperti halnya sikap golput (golongan putih) yang masih tinggi mencerminkan rendahnya tingkat partisipasi politik dalam pemilu. Menurut Davis partisipasi politik menjadi mental dan emosional yang mendorong untuk menaruh sumbangan pada target atau cita-cita kelompok atau memiliki rasa tanggung jawab padanya (Nur Wardhani, 2018:59).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil.**

Partisipasi pemilih dalam penyelenggaraan pemilu menjadi perhatian serius oleh pelaksana dan pemerintah. dikarenakan tingginya partisipasi pemilih menjadi indikator keberhasilan pemilu dan menandakan bahwa penyelenggaraan pemilu mendapat kepercayaan dari masyarakat. secara politis, partisipasi pemilih memiliki dampak terhadap kekuatan legitimasi pemerintahan yang dihasilkan. Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden yang diselenggarakan oleh Kota Palembang tahun 2019, terdapat permasalahan yang sebenarnya telah menjadi permasalahan lama dan muncul kembali pada pilpres 2019, permasalahan tersebut yaitu masih terdapatnya pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya pada pilpres 2019 di kota Palembang yang mencapai 17,81 % atau sebanyak 200.542 orang. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya partisipasi masyarakat sebagai pemilih dalam menentukan calon pemimpin.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama dari Pulungan dkk (2020) juga meneliti mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019 dengan metode kualitatif dan hasil penelitian KPU kota Bekasi melakukan sosialisasi secara massif menyeluruh dan mendalam ke berbagai komponen masyarakat, strategi ofensif yang diterapkan KPU kota Bekasi dalam sosialisasi terbagi dua yaitu memperluas pasar dan menembus pasar. Selanjutnya Peneliti yang kedua ialah Hasbi Mangku Alam (2019) juga meneliti bagaimana strategi komunikasi KPU kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kota Palembang Pada Pilpres 2019 menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian Strategi komunikasi komisi pemilihan umum Kota Palembang dalam mensosialisasikan pemilihan umum sudah berjalan dengan baik, hal ini dilakukan melalui berbagai cara dan pengadaan kegiatan kepada sasaran yang tepat yaitu masyarakat Kota Palembang. Ketiga yaitu Triana Pertiwi dan Siti Rahmawati (2018) melakukan penelitian mengenai Strategi KPU Kabupaten Bogor dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum tahun 2019 dengan metode analisis IFE, EFE, IE SWOT dan QPSM, strategi utama yang dihasilkan yaitu Menyusun keputusan keputusan teknis pelaksanaan pemilu yang sesuai dengan keadaan kabupaten bogor dengan berpedoman peraturan perundang undangan.

## **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

## **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Palembang Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Palembang.

## **II. METODE**

Pendekatan penelitian merupakan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari merumuskan masalah hingga membuat menyimpulkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan guna meneliti untuk kondisi objek alamiah, dimana instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020: 7). Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman peristiwa tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lainnya dengan holistic, dan dengan melalui deskripsi memiliki bentuk beragam kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beragam metode alamiah. Menurut Saryono dalam Nurdin & Sri Hartati (2019:75), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan sebagai penyelidikan, menemukan, memberikan gambaran, dan memberikan pemahaman mengenai kualitas atau kelebihan yang berasal dari dampak sosial yang tidak bisa diukur dan dijelaskan serta diilustrasikan dengan pendekatan kuantitatif. Ciri ciri penelitian kualitatif yang membedakannya dengan jenis lainnya. Ciri ciri tersebut meliputi: 1) Bersifat alamiah, 2) Instrumennya adalah manusia, 3) Bentuknya kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) memiliki dasar teori, 6) Deskriptif, 7) proses lebih penting dari pada hasil, 8) fokus menentukan adanya batasan, 9) keabsahan data memiliki kriteria khusus, 10) Desain penelitian dibandingkan dan disetujui.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini penulis menganalisis data dari hasil wawancara dengan pihak yang memiliki pengetahuan dalam bidangnya dan data dari dokumen dokumen yang didapatkan selama proses penelitian. Untuk memperkuat analisis penulis menggunakan teori analisis SWOT menurut Rangkuti (2006:19), dimana analisis SWOT terdiri dari strengths, weakness, opportunity, threats.

### **3.1 Strategi KPUD Kota Palembang Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019.**

Meningkatkan partisipasi pemilih untuk memberikan hak pilihnya dengan sebaik baiknya merupakan salah satu tugas dari KPUD Kota Palembang, hal ini selaras dengan visi KPUD Kota Palembang yaitu “Menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, professional, dan berintegritas untuk terwujudnya pemilihan umum yang luber dan jurdil”, serta berdasarkan Undang Undang Nomor 7 tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang kemudian di pasal 20 menjelaskan kewajiban KPUD kab/kota. Pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Palembang, KPUD Kota Palembang memiliki strategi dalam peningkatan partisipasi pemilih. Adapun strategi tersebut yakni dengan melakukan sosialisasi secara massif kepada masyarakat Kota Palembang. Kegiatan sosialisasi tersebut antara lain:

#### **a. Pagelaran Seni dan Budaya**

Jumlah peserta yang diundang dalam kegiatan pagelaran seni dan budaya di KPUD Kota Palembang yaitu sebanyak 500 (lima ratus) orang, terdiri dari masyarakat umum, perwakilan partai politik, perwakilan komunitas, perwakilan LSM dan/atau OMS, perwakilan dari instansi/lembaga pemerintah daerah, media massa, serta pemangku kepentingan lainnya. Sambutan penyelenggara disampaikan oleh Ketua KPUD Kota Palembang sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Pagelaran budaya yang ditampilkan yaitu Dul Muluk. Dul Muluk merupakan seni dan budaya khas Kota Palembang yang menampilkan lawakan menggunakan bahasa daerah (mirip seperti Lenong Betawi), ditambah dengan nyanyian serta tarian-tarian. Pagelaran Dul Muluk yang ditampilkan adalah hasil kerjasama KPUD Kota Palembang dengan Dewan Kesenian Kota Palembang. Kemudian acara ditutup dengan pengundian dan pembagian doorprize serta makan siang Bersama untuk beberapa tamu undangan VIP.

#### **b. Kursus Kepemiluan**

Salah satu program peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dicanangkan oleh KPUD Kota Palembang yaitu kursus kepemiluan. Pelaksanaan kursus kepemiluan bertujuan membentuk jaringan-jaringan kegiatan di luar struktural KPUD dengan membentuk komunitas-komunitas di bidang kepemiluan. KPUD Kota Palembang telah melaksanakan kursus kepemiluan kepada masyarakat Kota Palembang sebanyak tiga gelombang dengan total jumlah peserta sebanyak 60 orang.

#### **c. Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih Pemula, Pemilih Perempuan dan Kelompok Disabilitas**

Salah satu program peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih dengan menetapkan segmentasi sebagai sasaran, diantaranya kelompok pemula, kelompok perempuan, dan kelompok disabilitas. Pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih dimaksud bertujuan memberikan pemahaman kepada kelompok-kelompok tersebut mengenai Pemilihan Umum Tahun 2019.

#### **d. KPU Kota Palembang Goes to School**

Salah satu program peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dicanangkan oleh KPU Republik Indonesia yaitu KPU Goes To School. Pelaksanaan KPU Goes To School bertujuan membentuk jaringan-jaringan kegiatan di luar struktural KPU dengan membentuk komunitas-komunitas di bidang kepemiluan melalui sekolah-sekolah dengan pemilih pemulanya. Kegiatan KPU Goes to School yang dilakukan KPUD Kota Palembang yang dilaksanakan ini belum optimal, karena hanya dengan tiga sekolah menengah atas yang dijadikan tujuan kegiatan ini belum bisa mewakili sekolah menengah atas yang berada di Kota Palembang yang berjumlah 156 sekolah menengah pertama dengan 100 SMA/MA dan 56 SMK di Kota Palembang.

#### **e. Forum Warga Berbasis Keluarga**

Program peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yaitu selanjutnya yaitu Forum Warga Berbasis Keluarga. Teknis pelaksanaan kegiatan

tersebut yaitu KPUD Kota Palembang berkunjung ke forum warga yang ada di kecamatan dengan berkoordinasi dengan PPK se-Kota Palembang.

**f. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan/atau Pendidikan Pemilih yang melibatkan Relawan Demokrasi di Kota Palembang.**

Kegiatan sosialisasi dan Pendidikan pemilih memiliki peran penting dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum. Kelemahan metode sosialisasi dan pendidikan pemilih saat itu yaitu tidak adanya ujung tombak yang langsung menasar ke segmentasi masyarakat tingkat paling bawah (langsung terjun ke masyarakat), dengan kata lain KPUD hanya berfokus pada metode tatap muka yang dilaksanakan di tempat tertentu dengan intensitas yang minim. Oleh sebab itu, dengan adanya Relawan Demokrasi akan sangat memudahkan metode sosialisasi dan Pendidikan pemilih yang menasar kepada segmentasi masyarakat di tingkat bawah secara langsung dan face to face.

**1. Analisis Lingkungan Internal**

Analisis lingkungan internal digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan KPUD Kota Palembang. Analisis lingkungan dilakukan untuk membuat dan mengidentifikasi daftar kekuatan dan kelemahan dan KPUD yang akan disajikan berikut ini.

**1.1 Strength (Kekuatan)**

Identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal sangat penting untuk menentukan strategi yang diambil KPUD Kota Palembang. Salah satunya adalah kekuatan yang dimiliki oleh KPU Kota Palembang. salah satu strength atau kekuatan dari KPUD Kota Palembang adalah secara kompetensi sumber daya dari anggota KPUD Kota Palembang sudah kompeten. Dimana hal ini ditunjukkan dengan walaupun tahapan pemilu yang sangat padat pegawai KPUD Kota Palembang tetap melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi. Anggota KPUD Kota Palembang mempunyai aparatur yang potensial dan ahli dibidangnya. alah satu kekuatan dari KPUD Kota Palembang adalah anggotanya yang ahli yang telah mendapatkan banyak pelatihan sehingga anggota KPUD dalam menjalankan berbagai tugasnya sudah sangat optimal walaupun tahapan pemilu yang dilaksanakan rentan waktunya sangat dekat tetapi semua tahapan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan anggota KPUD tetap melakukan sosialisasi ke berbagai elemen masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih. KPUD Kota Palembang memiliki Strength atau kekuatan anggota KPUD telah menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan sangat baik karena memang masing masing divisi telah mendapatkan banyak bimbingan teknis. Selain itu, KPUD juga memiliki kekuatan dengan berbagai program unggulan untuk meningkatkan partisipasi pemilih yaitu program sosialisasi ke berbagai elemen masyarakat dengan model sosialiasasi yang disesuaikan dengan objek sosialisasi tersebut.

Dengan Analisa hasil wawancara diatas yang didukung dengan berbagai pernyataan dari informan penulis menyimpulkan Strength atau Kekuatan yang dimiliki oleh KPUD Kota Palembang sebagai berikut:

### **1. Secara kompetensi, KPUD Kota Palembang Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas**

Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang mempunyai SDM yang berkualitas baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tahapan pemilu pada tahun 2019 dan rentan waktu setiap tahapan sangat sedikit tetapi anggota KPUD Kota Palembang dapat melaksanakan seluruh tahapan dengan baik selain itu anggota KPUD tetap melaksanakan giat sosialisasi kepada masyarakat Kota Palembang dalam upaya meningkatkan Partisipasi Pemilih ini. Hal ini tidak terlepas dari pelatihan dan juga bimbingan teknis yang didapatkan oleh anggota KPUD Kota Palembang seperti pelatihan Sirekap dan pungut hitung sehingga hal inilah yang menjadikan anggota KPUD Kota Palembang memiliki kemampuan yang baik sehingga tahapan pemilu pun dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **2. Program Dari KPUD Kota Palembang**

Dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Palembang memiliki program khususnya program sosialisasi seperti yang dijelaskan oleh hasil wawancara narasumber diatas dan juga disampaikan oleh narasumber masyarakat Kota Palembang seperti KPUD Kota Palembang Goes to School, Forum Warga berbasis keluarga, sosialisasi di Sudirman Street dimana disana tempat berkumpulnya anak-anak muda menjadikan tempat tersebut sangat strategis untuk melakukan sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih.

### **3. Pengalokasian Anggaran KPUD Kota Palembang**

Program yang dilaksanakan oleh KPUD Kota Palembang tidak terlepas dari anggaran yang didapatkan, dimana anggaran yang didapatkan yang bersumber dari APBN cukup untuk melaksanakan setiap program dan kegiatan serta tahapan pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Hal ini menjadi anggaran yang didapatkan oleh KPUD Kota Palembang menjadi salah satu kekuatan untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

### **1.2 Weakness (Kelemahan)**

KPUD Kota Palembang yang merupakan Lembaga independen yang menyelenggarakan pemilu juga memiliki kelemahan dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih di Kota Palembang, hal ini terdapat di internal KPUD dan menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Kelemahan yang dihadapi KPUD Kota Palembang adalah masih kurangnya atau belum optimal penggunaan media sosial dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan masih banyak dengan cara konvensional seperti pemasangan spanduk, poster, baliho, stiker billboard dan lainnya yang masih konvensional sehingga penggunaan media sosial pun masih belum optimal dalam sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih. Dengan analisa hasil wawancara diatas yang didukung dengan berbagai pernyataan dari informan penulis menyimpulkan Weakness atau Kelemahan yang dimiliki KPUD Kota Palembang sebagai berikut.

#### **1. Kurang Memanfaatkan Media Sosial Dalam Sosialisasi**

Sosialisasi yang dilakukan KPUD Kota Palembang lebih banyak dilakukan dengan cara Konvensional seperti memilih tempat strategis untuk melakukan sosialisasi dan menggunakan spanduk, poster, baliho, stiker billboard dan lainnya yang masih konvensional



sehingga penggunaan media sosial pun masih belum optimal dalam sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih.

## **2. Sosialisasi yang dilakukan masih kurang menjangkau seluruh masyarakat**

Sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Kota Palembang nyatanya masih belum menjangkau seluruh masyarakat kota Palembang. Berdasarkan data yang didapat peneliti yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat diperhatikan bahwa sasaran sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Kota Palembang hanya mengambil beberapa kelompok saja. Seperti pelaksanaan sosialisasi di sekolah, KPUD Kota Palembang hanya melakukan sosialisasi di tiga sekolah dari kurang lebih 100 sekolah yang ada di Kota Palembang. Kemudian pelaksanaan kegiatan di kelompok masyarakat yang dapat dilihat pada table 4.4 hanya dilaksanakan sebanyak tiga gelombang dengan jumlah 20 peserta setiap gelombangnya. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan KPUD Kota Palembang ini perlu diperbanyak lagi dan menjangkau seluruh masyarakat kota Palembang.

## **2. Analisis Lingkungan Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang serta ancaman yang dihadapi KPUD Kota Palembang.

### **2.1. Opportunities (Peluang)**

Dalam analisis lingkungan eksternal yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang ancaman organisasi KPUD Kota Palembang. Suatu organisasi harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan peluang sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi di lapangan atau dimasyarakat. KPUD Kota Palembang yang merupakan suatu organisasi yang mempunyai peluang dalam pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih masyarakat Kota Palembang. peluang yang dimiliki oleh KPUD Palembang adalah tingginya antusiasme dari masyarakat Kota Palembang dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh KPUD Kota Palembang. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh KPUD untuk membuka pola pikir masyarakat akan pentingnya memberikan hak suara mereka dalam pelaksanaan pemilihan umum khususnya pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 yang dimana hal tersebut menentukan arah kemajuan bangsa.

### **1. Antusiasme dari Masyarakat**

Masyarakat Kota Palembang merespon dengan sangat baik setiap program yang dilaksanakan oleh KPUD Kota Palembang selain respon yang sangat baik antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan cukup tinggi baik itu kegiatan sosialisasi, pegelaran seni maupun forum warga berbasis keluarga antusiasme masyarakat cukup tinggi, selain itu KPUD Kota Palembang juga melaksanakan sosialisasi ke daerah yang sulit dijangkau seperti daerah perairan, dengan sambutan hangat dari masyarakat dan juga antusiasme yang tinggi inilah KPUD Kota Palembang sangat mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan hak suara dalam kegiatan pemilu tahun 2019, inilah yang menjadi salah satu peluang yang dimiliki KPUD dalam

upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019.

## **2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

KPUD Kota Palembang untuk kedepan diuntungkan dengan kondisi saat ini dimana teknologi yang berkembang itu sudah sangat bagus seperti jaringan internet dan media sosial yang sudah ramai digunakan oleh masyarakat sehingga dengan melalui penggunaan itu tidak ada batasan lagi untuk menjangkau masyarakat. Hal ini lah yang akan menjadi peluang kedepan oleh KPUD Kota Palembang untuk menarik minat masyarakat dalam pelaksanaan pemilu dengan harapan partisipasi pemilih akan meningkat.

### **2.2.Threat (Ancaman)**

KPUD Kota Palembang dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan partisipasi pemilih tentunya terdapat ancaman ancaman dari luar yang harus diidentifikasi. Hal ini dilakukan agar ancaman tersebut dapat di atasi dan dikendalikan serta diselesaikan sehingga tidak menjadi penghalang. adanya penggiringan opini publik menjadi ancaman bagi KPUD Kota Palembang dalam usaha peningkatan partisipasi pemilih, sehingga ini perlu segera diatasi oleh KPUD Kota Palembang untuk menghindari terjadinya penurunan partisipasi pemilih dalam setiap pemilihan umum. Penulis menyimpulkan Threat atau ancaman yang dimiliki oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang sebagai berikut.

- **Penggiringan Opini Publik**

Penggiringan opini publik melalui pemberitaan media sosial yang seringkali mengarahkan masyarakat untuk tidak percaya dengan hal hal yang berbau politik bahkan terdapat ajakan untuk memilih golput dalam setiap pemilihan, opini opini yang beredar inipun dengan mudahnya diterima dan tidak mampu difilter dengan baik oleh beberapa masyarakat sehingga berdampak pada mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap proses politik.

### **3. Matrix SWOT**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tentang lingkungan internal dan eksternal KPUD Kota Palembang. Maka diperoleh poin poin penting yang menjadi komponen strategi SWOT. Berikut disajikan strategi KPUD Kota Palembang dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 dengan analisis SWOT dalam bentuk table matriks analisis strategi dengan SWOT dapat diketahui beberapa strategi yang dilakukan KPUD Kota Palembang dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. Hasil analisis strategi berdasarkan SWOT sebagai berikut: Strategi Strength – Opportunity (S.O) yaitu strategi untuk memanfaatkan peluang dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki KPUD Kota Palembang yaitu memaksimalkan kegiatan sosialisasi dengan cara yang lebih inovatif seperti penggunaan media sosial, membuat konten informasi kepemiluan berbasis aplikasi, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih variative. Strategi Strength – Threat (S.T) yaitu strategi untuk mengatasi ancaman dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki KPUD Kota Palembang yaitu meningkatkan edukasi dengan berbagai program sosialisasi, memperkuat materi sosialisasi

untuk kematangan berpolitik masyarakat. Strategi Weakness – Opportunity (W.O) yaitu strategi mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang KPUD Kota Palembang yaitu memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk sosialisasi kepada masyarakat, menambah jumlah sasaran kegiatan sosialisasi. Strategi Weakness – Threat (W.T) yaitu strategi menghindari ancaman untuk melindungi kelemahan yang ada di KPUD Kota Palembang yaitu. meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat khususnya bagaimana menyaring berita yang kurang tepat. Setelah dilakukan analisis SWOT, strategi KPUD Kota Palembang untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum selanjutnya di Kota Palembang sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dengan metode baru yang berbasis teknologi dan media sosial
2. Meningkatkan kematangan berpolitik masyarakat.
3. Menambah jumlah kelompok atau peserta yang menjadi sasaran sosialisasi.
4. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih variatif

### **3.2. Hambatan yang dihadapi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Palembang.**

Dalam pelaksanaan pemilu khususnya Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 KPUD Kota Palembang menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan hambatan tersebut adalah sebagai berikut. Pelaksanaan pemilihan umum yang diselenggarakan oleh KPUD Kota Palembang partisipasi pemilih menjadi faktor utama dalam kesuksesan pemilu. Tapi pada pelaksanaannya KPUD Kota Palembang memiliki hambatan hambatan yang masih menjadi kendala hambatan yang dihadapi KPUD Kota Palembang dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2019 yaitu:

1. Masih rendahnya pengetahuan politik masyarakat.
2. Informasi media sosial kurang tersampaikan ke masyarakat luas.

KPUD Kota Palembang telah mengantisipasi berbagai hambatan hambatan yang akan terjadi, dengan memperhitungkan berbagai kemungkinan sehingga masalah hambatan tersebut bisa dikendalikan dengan baik agar tidak menghalangi partisipasi pemilih pada saat Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 berbagai upaya tersebut telah dirangkum dan disusun dalam sebuah strategi KPUD Kota Palembang.

### **3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Masyarakat Kota Palembang merespon dengan sangat baik setiap program yang dilaksanakan oleh KPUD Kota Palembang selain respon yang sangat baik antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan cukup tinggi baik itu kegiatan sosialisasi, pementasan seni maupun forum warga berbasis keluarga antusiasme masyarakat cukup tinggi, selain itu KPUD Kota Palembang juga melaksanakan sosialisasi ke daerah yang sulit dijangkau seperti daerah perairan, dengan sambutan hangat dari masyarakat dan juga antusiasme yang tinggi inilah KPUD Kota Palembang sangat mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan hak suara dalam kegiatan pemilu tahun 2019, inilah yang menjadi salah satu peluang yang dimiliki KPUD dalam

upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi KPUD Kota Palembang dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 di Kota Palembang sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan jumlah partisipasi pemilih sudah melebihi target nasional. Meskipun memiliki angka persentase partisipasi pemilih yang bagus, dalam temuan penulis di lapangan, nyatanya strategi ini memiliki kekurangan yakni sosialisasi yang dilakukan masih kurang menjangkau seluruh masyarakat dan informasi media sosial kurang tersampaikan kepada masyarakat luas. Dalam mengatasi kelemahan dari strategi yang sudah digunakan, adapun strategi baru dalam peningkatan partisipasi pemilih di Kota Palembang sebagai berikut:
  1. Meningkatkan sosialisasi berbasis teknologi dan media sosial
  2. Meningkatkan kematangan berpolitik masyarakat.
  3. Menambah jumlah kelompok atau peserta yang menjadi sasaran sosialisasi.
  4. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih variative
- b. Hambatan yang dihadapi KPUD Kota Palembang dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2019 yaitu masih rendahnya pengetahuan politik masyarakat dan informasi media sosial kurang tersampaikan ke masyarakat luas.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Palembang Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Palembang Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku:

- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV

### B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum

### C. Jurnal

- Alam, Hasbi., Lionardo, A., & Bafadhal, O. M. (2019). *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)
- Dwi Haryono., 2016. “*Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015*” *ejournal Administrative Reform* Vol.4 hal 67-73.
- M. Pulungan Dkk., 2020. “*Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019*” *Politea Jurnal Politik Islam* vol.3 hal 251-272.
- Nur Wardhani dan Primandha Sukma., 2018. “*Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*” *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial* Vol.10 hal 57.
- Pertiwi, T., & Rahmawati, S. (2018). Strategi KPU Kabupaten Bogor dalam Meningkatkan Partisipasi pada Pemilihan Umum Tahun 2019. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).